

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif variabel digunakan untuk mendeskripsikan hasil jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang digunakan oleh masing – masing variabel. Dalam melakukan analisa deskriptif akan dilakukan menggunakan teknik analisa indeks dengan menggunakan teknik scoring. Teknik scoring yang dilakukan dalam penelitian ini adalah minimum 60 dan maksimum 300, perhitungan skor jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

Nilai maksimum : $5 \times 60 = 300$

Nilai minimum : $1 \times 60 = 60$

Rentang skala : $\frac{300 - 60}{5} = 48$

Kategori :

1. 60 – 108 = sangat tidak setuju
2. 109 – 156 = tidak setuju
3. 157 – 204 = netral
4. 205 – 253 = setuju
5. 254 – 300 = sangat setuju

Hasil analisis deskriptif untuk mendapatkan nilai skor jawaban responden di setiap indikator variabel penelitian dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

5.1.1 Pasar Tradisional – X1 (Sarana Distribusi)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pasar tradisional sebagai sarana distribusi dapat dilihat dalam tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1 Tanggapan Responden Terhadap Pasar Tradisional Sebagai Sarana Distribusi

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total skor
	F	F	F	F	F	
Ketika produk sampai ke tangan konsumen dengan baik dan lancar akan menambah pendapatan pedagang			3	36	21	258
Ketika produk sampai ke tangan konsumen dengan baik dan lancar akan memberikan peluang kerja bagi			10	37	13	243

masyarakat						
Produk yang diperjual belikan sudah dikemas dengan baik akan memberikan kepuasan konsumen dalam pemenuhan kebutuhan			2	37	21	259
Pendistribusian barang yang didukung dengan infrastruktur daerah seperti transportasi, penyimpanan yang baik dan adanya penjual/pembeli, dapat mendukung pedagang dalam menambah pendapatan				28	32	218
Pendistribusian barang yang didukung dengan infrastruktur daerah seperti transportasi dapat mendukung perluasan kesempatan kerja			3	30	27	264
Pendistribusian barang yang didukung dengan infrastruktur daerah seperti transportasi, penyimpanan yang baik dan adanya penjual/pembeli, dapat memudahkan konsumen dalam pemenuhan kebutuhan			5	35	20	255
Nilai Rata – Rata Skor Indikator Variabel Sarana Distribusi						249,5

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil indeks pernyataan responden terhadap indikator variabel sarana distribusi sebesar 249,5. Dengan nilai rata – rata tersebut maka termasuk dalam kategori setuju karena berada pada interval 205 – 253, dengan demikian pasar tradisional sebagai sarana distribusi memberikan nilai baik terhadap peningkatan perekonomian. Adanya pasar tradisional sebagai sarana distribusi dapat membantu meningkatkan pendapatan pedagang lebih baik dari sebelumnya, dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan mampu membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sehari – hari dengan lengkap.

5.1.2 Pasar Tradisional – X1 (Kegiatan Ekonomi)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pasar tradisional sebagai kegiatan ekonomi dapat dilihat dalam tabel 5.2 di bawah ini :

Tabel 5.2 Tanggapan Responden Terhadap Pasar Tradisional Sebagai Kegiatan Ekonomi

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total skor
	F	F	F	F	F	
Adanya SDA, SDM/ tenaga kerja, modal dan keahlian dalam produksi dapat menambah pendapatan pedagang				33	27	267
Adanya SDA, SDM/ tenaga kerja, modal dan keahlian dalam produksi dapat menambah kesempatan kerja			4	35	21	257
Adanya SDA, SDM/ tenaga kerja, modal dan keahlian dalam produksi memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari			8	30	22	254
Ketika produk sampai ke tangan konsumen dengan baik dan lancar akan memudahkan pedagang dalam menambah pendapatan, memberikan peluang kerja bagi masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan				33	27	267
Pendistribusian barang yang didukung dengan infrastruktur daerah seperti transportasi, penyimpanan yang baik dan adanya penjual/pembeli, dapat mendukung pedagang dalam menambah pendapatan, menambah kesempatan kerja dan memudahkan pemenuhan kebutuhan masyarakat				24	36	276
Masyarakat yang membeli produk atau mengurangi uangnya untuk belanja akan menambah pendapatan pedagang			1	38	21	260
Banyaknya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan membuka kesempatan kerja bagi pedagang untuk mencakup permintaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat			8	38	14	246
Masyarakat yang membeli produk atau mengurangi			1	39	27	259

uangnya untuk belanja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya						
Nilai Rata – Rata Skor Indikator Variabel Kegiatan Ekonomi						260,75

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil indeks pernyataan responden terhadap indikator variabel kegiatan ekonomi sebesar 260,75. Dengan nilai rata – rata tersebut maka termasuk dalam kategori sangat setuju karena berada pada interval 254 – 300, dengan demikian pasar tradisional sebagai kegiatan ekonomi memberikan nilai baik terhadap peningkatan perekonomian. Adanya pasar tradisional sebagai kegiatan ekonomi dapat membantu meningkatkan pendapatan pedagang lebih baik dari sebelumnya, dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan mampu membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sehari – hari dengan lengkap.

5.1.3 Pasar Tradisional – X1 (Tempat Interaksi)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pasar tradisional sebagai tempat interaksi dapat dilihat dalam tabel 5.3 di bawah ini :

Tabel 5.3 Tanggapan Responden Terhadap Pasar Tradisional Sebagai Tempat Interaksi

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total skor
	F	F	F	F	F	
Dalam berdagang melayani konsumen dengan baik dapat meningkatkan pendapatan pedagang			3	37	20	257
Ketika di pasar tradisional mampu berkomunikasi dengan baik akan meningkatkan kesempatan kerja masyarakat			9	34	17	248
Dalam berdagang melakukan komunikasi dan tawar menawar dengan pembeli agar konsumen dapat puas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya				45	15	255
Nilai Rata – Rata Skor Indikator Variabel Tempat Interaksi						253,4

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil indeks pernyataan responden terhadap indikator variabel tempat interaksi sebesar 253,4. Dengan nilai rata – rata

tersebut maka termasuk dalam kategori setuju karena berada pada interval 205 – 253, dengan demikian pasar tradisional sebagai tempat interaksi memberikan nilai baik terhadap peningkatan perekonomian. Adanya pasar tradisional sebagai tempat interaksi dapat membantu meningkatkan pendapatan pedagang lebih baik dari sebelumnya, dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan mampu membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sehari – hari dengan lengkap.

5.1.4 Peningkatan Perekonomian – Y

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengaruh pasar tradisional terhadap peningkatan perekonomian pedagang dapat dilihat dalam tabel 5.4 di bawah ini :

Tabel 5.4 Tanggapan Responden Pada Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Perekonomian Pedagang

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total skor
	F	F	F	F	F	
Ketika produk sampai ke tangan konsumen dengan baik dan lancar akan menambah pendapatan pedagang				37	23	265
Ketika produk sampai ke tangan konsumen dengan baik dan lancar akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat				26	34	274
Produk yang diperjual belikan sudah dikemas dengan baik akan memberikan kepuasan konsumen dalam pemenuhan kebutuhan			2	36	22	260
Pendistribusian barang yang didukung dengan infrastruktur daerah seperti transportasi, penyimpanan yang baik dan adanya penjual/pembeli, dapat mendukung pedagang dalam menambah pendapatan			1	35	24	263
Nilai Rata – Rata Skor Variabel Pasar Tradisional terhadap Peningkatan Perekonomian Pedagang						265

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil indeks pernyataan responden terhadap variabel peningkatan perekonomian pedagang sebesar 265. Dengan nilai

rata – rata tersebut maka termasuk dalam kategori sangat setuju karena berada pada interval 254 – 300, dengan demikian pasar tradisional memberikan nilai baik terhadap peningkatan perekonomian. Adanya pasar tradisional dapat membantu meningkatkan pendapatan pedagang lebih baik dari sebelumnya, dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan mampu membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sehari – hari dengan lengkap.

5.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

5.2.1 Uji Validitas

Untuk melihat setiap indikator dalam kuesioner valid atau tidak valid dapat digunakan uji validitas. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5% (Sujarweni, 2015).

Berikut kriteria pengujian validitas :

1. Jika r tabel $<$ r hitung maka instrumen atau butir – butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid.
2. Jika r tabel $>$ r hitung maka instrumen atau butir – butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan program komputer SPSS versi 20, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Pasar Tradisional (X-Sarana Dsitribusi)	X1.1	0,517	0,214	Valid
		X1.2	0,654	0,214	Valid
		X1.3	0,448	0,214	Valid
		X1.4	0,494	0,214	Valid
		X1.5	0,542	0,214	Valid
		X1.6	0,630	0,214	Valid
2.	Pasar Tradisional (X-Kegiatan Ekonomi)	X2.1	0,274	0,214	Valid
		X2.2	0,466	0,214	Valid
		X2.3	0,616	0,214	Valid
		X2.4	0,464	0,214	Valid
		X2.5	0,416	0,214	Valid
		X2.6	0,461	0,214	Valid

		X2.7	0,492	0,214	Valid
		X2.7	0,245	0,214	Valid
3.	Pasar Tradisional (X-Tempat Interaksi)	X3.1	0,658	0,214	Valid
		X3.2	0,710	0,214	Valid
		X3.3	0,516	0,214	Valid
4.	Peningkatan Perekonomian (Y)	Y1	0,548	0,214	Valid
		Y2	0,436	0,214	Valid
		Y3	0,580	0,214	Valid
		Y	0,600	0,214	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20 2024

Berdasarkan hasil tabel 5.5 di atas uji validitas variabel menunjukkan bahwa variabel yang ada mempunyai kriteria valid untuk 21 pernyataan dengan nilai r hitung lebih besar dari 0,214 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan sesuatu bahwa 21 pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu menunjukkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Dengan demikian, setiap pernyataan pada variabel ini dapat digunakan dengan percaya diri untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya dalam penelitian lebih lanjut.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2015) :

- Jika α positif dan $\alpha > r$ tabel, maka point instrumen atau pertanyaan tersebut dikatakan reliabel
- Jika α negatif dan $\alpha < r$ tabel, maka point instrumen atau pertanyaan tersebut dikatakan tidak reliabel

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20, maka hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Ket.
1.	Pasar Tradisional (X-Sarana Dstribusi)	0,720	0,60	Reliabel
2.	Pasar Tradisional (X-Kegiatan Ekonomi)	0,673	0,60	Reliabel
3.	Pasar Tradisional (X-Tempat Interaksi)	0,723	0,60	Reliabel

4.	Peningkatan Perekonomian (Y)	0,671	0,60	Reliabel
----	------------------------------	-------	------	----------

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20 2024

Berdasarkan hasil tabel 5.6 di atas uji reliabilitas variabel menunjukkan bahwa variabel yang ada mempunyai kriteria reliabel untuk 21 pernyataan dengan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari r tabel (0,60) yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan sesuatu bahwa 21 pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu menunjukkan jawaban responden dengan konsisten dari waktu ke waktu dan jawabannya stabil sehingga jawaban responden dalam penelitian ini dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Dengan demikian, setiap pernyataan pada variabel ini dapat digunakan dengan percaya diri untuk mendapatkan data yang benar dan dapat dipercaya dalam penelitian lebih lanjut.

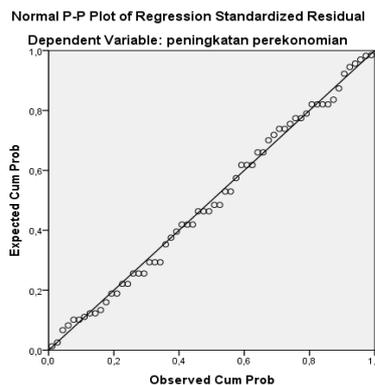
5.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan normal atau tidak. Data keputusan pengambilan normalitas data yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas (Sujarweni, 2015) :

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program komputer SPSS versi 20 maka didapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 5.1 Grafik P-Plot Normalitas Data



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20 2024

Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,03703312
	Absolute	,058
Most Extreme Differences	Positive	,058
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,450
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20 2024

Berdasarkan gambar dapat dilihat jika titik-titik pada plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas dan berdasarkan hasil tabel 5.7 di atas uji normalitas variabel menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) diperoleh nilai signifikan yaitu 0,987, dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, setiap data yang ada pada variabel ini dapat diuji dengan menggunakan alat analisis.

5.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pengaruh pasar tradisional terhadap peningkatan perekonomian di pasar Teluk Nilau Kecamatan Pengabuan. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20 diperoleh nilai konstanta (a) dan nilai koefisien. Persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,536	2,708		3,521	,001
pasar tradisional	,118	,039	,367	3,006	,004

a. Dependent Variable: peningkatan perekonomian

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20 2024

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 9,536 + 0,118x$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) adalah 9,536 menunjukkan bahwa jika variabel pasar tradisional dianggap konstan = 0 maka peningkatan perekonomian adalah sebesar 9,536 satuan.
2. Nilai koefisien regresi pasar tradisional adalah sebesar 0,118 menunjukkan bahwa variabel pasar tradisional mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan perekonomian yang berarti, bahwa setiap kenaikan 1 variabel pasar tradisional akan mempengaruhi peningkatan perekonomian sebesar 0,118, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai T hitung adalah sebesar 3,006 dan T tabel sebesar 2,002 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel, dan sig. adalah 0,004 dimana kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara pengaruh pasar tradisional terhadap peningkatan perekonomian dengan tingkat kepercayaan 95%.

5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi Untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat yang menjadi tanggung jawab variabel bebas tersebut digunakan uji koefisien determinasi (Sujarweni, 2015). Variabel penjelas dapat menyumbang

sebagian kecil dari keseluruhan variasi variabel terikat, yang ditunjukkan dengan nilai R². Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* pada tabel Model Summary berikut ini :

Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,367 ^a	,135	,120	1,04593

a. Predictors: (Constant), pasar tradisional

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20 2024

Berdasarkan tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,135 yang artinya berpengaruh sebesar 13,5%. Dapat diartikan bahwa persentase pengaruh variabel independent (pasar tradisional) terhadap variabel dependent (peningkatan perekonomian) sebesar 13,5% sedangkan sisanya yaitu 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

5.6 Pembahasan

5.6.1 Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Perekonomian Pedagang

Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai T hitung adalah sebesar 3,006 dan T tabel sebesar 2,002 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel, dan sig. adalah 0,004 dimana kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara pengaruh pasar tradisional terhadap peningkatan perekonomian dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pasar tradisional adalah tempat terjadinya jual beli yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yaitu sarana distribusi, kegiatan ekonomi, dan tempat interaksi. Sarana distribusi adalah penyaluran produk yang dimiliki oleh pedagang. Penyaluran dari hasil sumber daya alam berupa hasil tanaman pangan, hasil hortikultura, hasil peternakan, hasil laut, dan penyaluran dari produk yang dibeli untuk dijual kembali. Produk yang disalurkan dengan lancar akan mempermudah para pedagang dalam menjual dagangan dan memperlancar konsumen mendapatkan barang yang dibutuhkan. Sehingga kegiatan ekonomi antar pedagang dengan konsumen dapat berjalan dengan kondusif.

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang terjadi di pasar tradisional yang didalamnya terdapat tiga kegiatan yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Produksi adalah mengubah barang mentah menjadi barang yang siap dikonsumsi oleh konsumen atau menambah nilai suatu barang menjadi berguna bagi konsumen. Hasil produksi yang dijual di pasar tradisional biasanya adalah hasil tanaman pangan, hortikultura, peternakan, laut, dan hasil dari produk yang dibeli untuk dijual kembali. Selanjutnya produk yang dihasilkan akan didistribusikan ke pasar Teluk Nilau untuk kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Konsumsi adalah kegiatan mengurangi uang yang dilakukan manusia guna pemenuhan kebutuhan sehari – hari seperti kebutuhan pokok manusia. Kegiatan ekonomi yang baik akan memperlancar pertukaran barang dan pertukaran uang yang akan mendukung percepatan perkembangan suatu daerah dan memungkinkan peningkatan pendapatan, peluang kerja dan kemudahan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Kemudian proses ekonomi juga membutuhkan tempat interaksi yang baik agar dapat mendukung peningkatan perekonomian pedagang. Tempat interaksi sendiri merupakan tempat terjadinya percakapan antara dua orang atau lebih secara timbal balik yang didalamnya saling mempengaruhi dalam menentukan kesepakatan, tempat bertukar informasi dan meningkatkan jiwa sosial terhadap sesama manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa sarana distribusi, kegiatan ekonomi dan tempat interaksi yang dijalankan dengan baik oleh pedagang di pasar tradisional dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, perkembangan lapangan kerja dan tempat interaksi. Sehingga ketika ketiga kegiatan diatas dapat berjalan dengan lancar akan mendukung peningkatan perekonomian disuatu daerah. Penjelasan secara lebih detail mengenai sarana distribusi, kegiatan ekonomi dan tempat interaksi sebagai berikut :

1. Sarana Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pedagang dengan menyalurkan barang yang ingin dijual di pasar tradisional yang pada akhirnya akan dikonsumsi oleh konsumen yang menjadi pemakai akhir. Penyaluran produk dipasar Teluk Nilau berupa sayuran, cabe, tanaman obat, perlengkapan bayi,

sarana pertanian, sembako, hp, ikan, jajanan, perabotan, elektronik, pernak-pernik perempuan, pop es, pakaian, kosmetik, mainan, ayam, perabotan, makanan hewan, alat motor, buah, kerupuk, alat tulis, alat bangunan, alat tulis, album foto, nasi bungkus dan kue. Penyaluran produk yang dilakukan oleh pedagang dengan transportasi yang lancar dan mudah serta pengetahuan para penjual mengenai kebutuhan konsumen akan memberikan dampak positif terhadap kemudahan pedagang menjual barang dagangan, kemudahan menciptakan lapangan kerja dan kemudahan konsumen mendapatkan kebutuhan sehari - hari. Pedagang menjual produk di pasar Teluk Nilau guna meningkatkan pendapatan mereka untuk menciptakan ekonomi lebih baik dari sebelumnya. Semakin bagus transportasi maka pedagang akan memilih berdagang dipasar Teluk Nilau karena lebih mudah dijangkau oleh konsumen dan konsumen pun lebih mudah dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Oentro (2010) dalam (Novi, 2021) yang menyatakan bahwa distribusi adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dari produsen sampai ke tangan konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan variabel x (pengaruh pasar tradisional) terhadap variabel y (peningkatan perekonomian pedagang) mengenai sarana distribusi yang dilakukan oleh pedagang dapat berjalan dengan baik dan lancar sampai ketangan konsumen maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang, memberikan peluang kerja dan memudahkan konsumen dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Sehingga adanya pasar tradisional dapat meningkatkan perekonomian pedagang di pasar Teluk Nilau Kecamatan Pengabuan.

2. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi disebut aktifitas ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan yang terkandung didalamnya ada produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi adalah kegiatan menambah nilai suatu produk menjadi lebih bermanfaat. Para produsen menghasilkan barang yang bermutu dan berkualitas sehingga dapat memberikan kepuasan konsumen dalam mengkonsumsi produk tersebut. Produk di pasar Teluk Nilau bermacam – macam

karena adanya sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan keahlian para pedagang di kelurahan Teluk Nilau. Hal ini mendukung produksi di pasar Teluk Nilau dapat berjalan dengan lancar. Produksi yang lancar dapat mendorong peningkatan pendapatan pedagang, pasar Teluk Nilau juga semakin berkembang dan dapat mendukung penciptaan lapangan kerja serta dapat memudahkan konsumen dalam pemenuhan kebutuhan sehari – harinya. Pendistribusian barang di pasar Teluk Nilau juga didukung adanya pengetahuan pedagang dan transportasi yang lancar. Konsumsi adalah cara manusia mengurangi uangnya untuk membeli kebutuhan sehari – hari agar dapat terpenuhi dan dapat bertahan hidup. Banyaknya konsumen yang mengkonsumsi produk di pasar Teluk Nilau maka semakin banyak barang dagangan yang terjual sehingga dapat menambah pendapatan pedagang, dan dapat menciptakan kesempatan kerja dan konsumen dapat memenuhi kebutuhannya di pasar Teluk Nilau.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan variabel x (pengaruh pasar tradisional) terhadap variabel y (peningkatan perekonomian pedagang) mengenai kegiatan ekonomi pada kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dapat berjalan dengan baik dan lancar maka dapat mempercepat pertukaran barang dan uang yang mendukung perekonomian daerah. Oleh karena itu kegiatan ekonomi dapat meningkatkan perekonomian pedagang di pasar Teluk Nilau kecamatan Pengabuan.

3. Tempat Interaksi

Pasar tradisional didalamnya tidak bisa lepas dari komunikasi ataupun interaksi. Interaksi adalah hubungan timbal balik dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dalam membuat keputusan pada jual beli. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan variabel x (pengaruh pasar tradisional) terhadap variabel y (peningkatan perekonomian pedagang) mengenai tempat interaksi bahwa pasar Teluk Nilau para produsen dan konsumennya melakukan transaksi dalam penentuan harga atau tawar menawar. Interaksi yang baik dilakukan pedagang akan memberikan kesan baik pada konsumen dan berlangganan pada satu pedagang. Hal ini mendukung banyaknya barang terjual yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang, tidak hanya pendapatan pedagang tetapi makin berkembangnya pasar Teluk Nilau akan memberikan dampak positif karena dapat

mendorong penciptaan lapangan kerja dan adanya interaksi memudahkan konsumen dalam mendapatkan informasi sebelum membeli produk guna memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Hal ini sesuai dengan teori Rochimah Dan Suharto (2023) menyatakan bahwa interaksi manusia saling timbal balik dan saling mempengaruhi karena dengan adanya interaksi dapat mempengaruhi dan merubah manusia lainnya. Seperti interaksi sosial seseorang yang baik akan merubah bahkan memperbaiki kelakuan individu menjadi baik, namun ketika seseorang interaksi sosialnya buruk maka dapat mempengaruhi seorang individu lainnya jelek. Jadi interaksi dapat mempengaruhi pembeli dalam aktifitas perdagangan, ketika interaksi yang baik maka pembeli akan lebih senang, nyaman dan percaya pada penjual.

Jadi, kesimpulannya adalah adanya pasar tradisional sebagai sarana distribusi, kegiatan ekonomi dan tempat interaksi yang dapat berjalan dengan lancar maka dapat mendorong percepatan pertukaran barang, uang dan informasi. Oleh karena itu pasar tradisional dapat mendukung peningkatan pendapatan, perluasan peluang kerja, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehari – hari. Keberadaan pasar tradisional meningkatkan perekonomian para pedagang, jadi pasar tradisional berpengaruh dalam peningkatan perekonomian pedagang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edrion (2021) dimana pasar tradisional memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan nelayan yang berdagang didaerah Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

5.6.2 Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Pengelolaan Pasar Teluk Nilau

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menjadi khalifah atau pemimpin. Baik memimpin diri sendiri maupun orang lain. Segala aktifitas manusia sudah tertuang di dalam Al – Qur’an, dari manusia lahir hingga meninggal dunia. Salah satu aktifitas yang sudah diatur dan tertuang dalam Al – Qur’an adalah mengenai perekonomian manusia. Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah perkembangan dari nilai – nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah berbagai aktifitas ekonomi manusia dalam berkehidupan (Pasarela, 2021). Bisnis dalam Islam dilandaskan pada prinsip – prinsip Islami dan tidak bertentangan pada prinsip Islam itu sendiri. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang berorientasi pada

rohmatan lil alamin, falah, dan berkah. Dalam ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mendapatkan keuntungan (nilai materi) tetapi juga dapat memperoleh keuntungan berupa manfaat (non materi), bagi pelaku bisnis maupun lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan lain sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi.

1. Perilaku Bisnis Dalam Ekonomi Islam

Perilaku bisnis Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dijelaskan dalam teori menurut Amir, (2015) pada buku yang berjudul “Ekonomi dan Keuangan Islam” menyebutkan mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip – prinsip sebagai berikut :

1. Saling Ridha. Menurut ide bisnis Islam, penawaran dan permintaan di pasar menentukan harga suatu barang yang dibeli dan dijual. Tanpa menggunakan kekerasan atau pengaruh luar, pembeli dan penjual memiliki kesepakatan mengenai harga. Hal ini disebut juga dengan saling ridha dan saling suka dijelaskan dalam surah An – Nisaa ayat 29.
2. Persaingan yang sehat. Tidak adanya rekayasa pasar, atau sistem koperasi yang tidak jujur atau menipu pembeli, dan penimbunan barang yang menghambat terjadinya pasar persaingan sempurna sehingga dilarang dalam ide bisnis Islam.
3. Kejujuran. Islam melarang kebohongan dalam bentuk apapun termasuk berdagang di pasar tradisional.
4. Keterbukaan dan keadilan. Kondisi pasar yang berkualitas dan/atau unggul mendorong segala sesuatunya menjadi terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan perilaku pedagang dalam berdagang di pasar Teluk Nilau sudah sesuai dengan prinsip Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip Islami. Seperti tidak memaksa pembeli untuk melakukan pembelian karena pembelian disetujui oleh kedua belah pihak penjual dan pembeli. Dalam berdagang juga para pedagang melakukan perdagangan dengan tidak saling merugikan pedagang lainnya seperti tidak melakukan kekerasan terhadap sesama pedagang, pedagang hanya menunggu pembeli datang ke toko masing – masing. Dalam berdagang di pasar Teluk Nilau penjual memberikan informasi mengenai barang yang di jual seperti ada cacat, rusak dan

lain sebagainya kemudian pembeli dan penjual melakukan tawar menawar barang tersebut. Di pasar Teluk Nilau ini dilakukan transaksi perdagangan secara langsung dengan melakukan tawar menawar antara penjual dan pembeli untuk menentukan harga yang disetujui bersama (N3, 04), (N3,06), (N3, 08), (N3,10), (N4, 04), (N4, 06), (N4, 08), (N4, 10), (N5, 04), (N5, 06), (N5,08), (N5, 10), (N6, 04), (N6, 06), (N6, 08), (N6, 10), (N7, 04), (N7, 06), (N7, 08), (N7,10). Para pedagang melakukan transaksi dengan jujur jika ada yang rusak/cacat/busuk akan segera diberitahukan kepada pembeli. Tidak hanya jujur dalam hal ini juga jujur dalam timbangan tidak menipu pembeli dengan mengurangi timbangan saat berdagang, seperti halnya Rosullullah selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada. Hal ini terkandung dalam surah Al-Isra' ayat 35 berikut ini yang artinya :

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

Terjemahan ayat diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan aktifitas berdagang harus memperhatikan timbangan dalam menakarnya. Tidak berlebihan dan mengurangi timbangan saat berdagang. Karena takaran yang benar lebih baik akibatnya dan tidak merugikan salah satu pihak.

2. Riba dan Gharar

Dalam prinsip ekonomi Islam perdagangan dilakukan tanpa adanya riba dan gharar, seperti halnya dijelaskan dalam surah Al- Baqarah/2:275. Riba diharamkan oleh Allah, Sebagaimana firman Allah : QS. Al- Baqarah/2:275 , berikut ini yang artinya :

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya,lalu dia berhenti, maka apa yang telah telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka penghuni neraka,mereka kekal di dalamnya (QS. Al- Baqarah/2 :275).

Terjemahan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT. Menghalalkan jual beli atau perdagangan tetapi tidak dengan riba. Riba diharamkan oleh Allah diibaratkan orang yang memakan riba adalah orang yang seperti kerasukan setan.

Menurut Ibnu Qayyim (Yulita 2020) menegaskan bahwa gharar merupakan sesuatu yang berkemungkinan atau ketidakpastian terhadap barang yang diperjual belikan sehingga mengakibatkan penipuan. Jadi dapat disimpulkan gharar adalah akad yang tidak ada kejelasan yang mengandung unsur tidak pasti baik mengenai ada atau tidak barang, besar kecilnya, ukuran dan jumlahnya. Jadi riba dan gharar memang jelas dilarang oleh Allah SWT. karena merugikan salah satu pihak yang melakukan transaksi.

Pedagang pasar Teluk Nilau berdagang dengan tidak melebihi harga dan hasil/keuntungan biasanya memakai harga pasaran sesuai juga dengan produk yang dijual dari bentuk, rupa, jenis, bahan dan lain sebagainya (N3, 12), (N4, 12) (N5, 12) (N6, 12) (N7, 12). Barang dagangannya sudah jelas dan pembeli tidak ragu – ragu dalam melakukan pembelian/transaksi dengan pedagang di pasar pasar Teluk Nilau karena tidak ada perdagangan yang belum tau bentuknya, ukuran dan lain sebagainya seperti menjual buah yang masih dipohonnya (N3, 14), (N4, 14), (N5, 14), (N6, 14), (N7, 14). Hal ini juga sejalan dengan hadis riwayat berikut yang artinya :

“Ibnu Umar berkata: Seseorang lelaki mengadu pada Nabi, Aku telah tertipu dalam jual beli”. Maka bersabdalah beliau : “Katakanlah kepada orang-orang yang kamu ajak jual beli, tidak boleh menipu!” sejak itu, jika ia bertransaksi jual beli, ia mengatakannya (HR. Bukhari).

Hadist ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan perdagangan yang baik dalam menjual produk atau jasa agar memberikan informasi yang benar dan akurat serta dijelaskan mengenai informasi dari produk tersebut sehingga tidak mengandung unsur penipuan atau kecurangan yang dapat merugikan pembeli.

3. Pengelolaan Kebersihan Dalam Bisnis Islam

Perdagangan yang terjadi di pasar tradisional perlunya memperhatikan pengelolaannya. Berdasarkan teori menurut (Ridwan dalam sholikhuddin, 2021) menyatakan bahwa lima fungsi pengelolaan organisasi yang diperlukan untuk kelangsungan pasar tradisional adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan pengaturan. Dalam Islam juga diarahkan untuk mengelola pasar agar tetap nyaman ditempati. Islam mengajarkan selalu menjaga kebersihan baik badan, pakaian dan lingkungan. Oleh karena itu tidak Rasulullah SAW. menjadi contoh atau tokoh yang dapat diteladani bagi umat islam dalam hal

menjaga kebersihan (Yulianti , Musthofa , Yatima, 2021). Berdagang dengan kondisi produk dan tempat yang bersih maka memberikan kenyamanan kepada konsumen dan kesenangan konsumen sehingga menarik konsumen datang.

Berikut ini kandungan hadis yang artinya menjelaskan bahwa Rasulullah SAW. mengajarkan umat Islam untuk menjaga kebersihan karena menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman sehingga dengan menjaga kebersihan merupakan ibadah.

“Diriwayatkan dari Abi Malik al- Asy’ari dia berkata, Rosulullah SAW bersabda kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (timbangan), dan bacaan subhanallahi walhamdulillah memenuhi kolong langit, bumi dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al-Quran adalah pedoman bagimu.” (HR. Muslim)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pengelolaan pasar Teluk Nilau dijalankan sesuai dengan arahan kelurahan Teluk Nilau seperti pengelolaan kebersihan yang sudah terkelola mulai dari kebersihan pasarnya dan sampahnya pun sudah terkelola dijadikan hasil olahan sampah seperti pupuk tanaman. Hal ini bertujuan agar pasar tradisional yang terkelola akan memberikan kontribusi dan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Pengelolaan di Kelurahan Teluk Nilau dilaksanakan pada pembangunan pasar yang mengalami kerusakan dan penjagaan lingkungan agar tetap nyaman untuk dikunjungi masyarakat, (N1,20), (N2,14). Pengelolaan pasar Teluk Nilau ini menggunakan dana hasil iuran para pedagang yang dimintai oleh para pengelola pasar pada setiap hari jumat, karena hari jumat menjadi hari khusus di pasar Teluk Nilau yang pedagangnya berasal dari luar kelurahan dan dengan rata rata jumlah iuran dari pedagang lima ribu sampai sepuluh ribu rupiah (N2,06), (N2, 08). Kebersihan pasar Teluk Nilau pertoko dilakukan pedagang dengan mempersiapkan tempat dan barang dagangan yang bersih (sehat), nyaman dan halal untuk dikonsumsi masyarakat (N3,02).

Selain itu, pengelolaan pasar Teluk Nilau hanya difasilitasi lokasi perdagangan. Namun ada beberapa fasilitas yang belum lengkap seperti masjid dan wc, tapi ada masjid terdekat di pasar ini. Sehingga bisa untuk persinggahan masyarakat dari berbagai daerah yang melewati pasar Teluk Nilau ini. Lokasi yang strategis menjadikan pasar ini sering dikunjungi masyarakat, segala kebutuhan masyarakat tersedia di pasar sehingga masyarakat dengan mudah

dalam mendapatkan kebutuhan sehari – hari. Pasar Teluk Nilau ini sudah dikenal masyarakat secara luas, jalannya juga bagus, pelabuhan juga mendukung penyebaran berbagai informasi sehingga makin ramai (N2, 10), (N2, 12). Pada bidang transportasinya bagus sehingga dapat mendorong segala aktifitas masyarakat di pasar Teluk Nilau seperti sekarang jalan raya, jembatan sudah bagus sehingga hal ini mendukung para pedagang yang jauh untuk datang dan berdagang di pasar Teluk Nilau ini dan pedagang asli pun lebih mudah dalam bongkar pasang barang dagangan dari agen-agen (N1, 16). Jadi untuk pengelolaan pasar Teluk Nilau berdasarkan hasil wawancara pada pengelola pasar sudah terkelola dan dijalankan sesuai arahan pemerintah Kelurahan Teluk Nilau.